**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner, observasi dan dokumentasi guna mengetahui persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Mangasa Kota Makassar. Oleh karena itu, terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

1. **Gambaran lokasi penelitian**

Kelurahan Mangasa adalah merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dimana kelurahan mangasa terdiri dari 13 RW dan 56 RT. Adapun luas wilayah kelurahan Mangasa sebesar 206,98 ha/m2, yang digunakan untuk pemukiman lauasnya mencapai 206,65 ha/m2, untuk tanah makam luasnya 12 ha/m2, luas pekarangan 24 ha/m2, luas taman 12 ha/m2, perkantoran 11,4 ha/m2 dan luas parasarana umum lainnya sebesar 206,4 ha/m2. Dengan memiliki batas wilayah sebelah utara kelurahan kelurahan Parangtambung, sebelah selatan kelurahan Gunung Sari, sebelah timur kabupaten Gowa dan sebelah barat kelurahan Manuruki.

Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari kantor kelurahan Mangasa, jumlah penduduk kelurahan Mangasa sebanyak, 15.017 jiwa, terdiri dari laki-laki 6.296 jiwa, perempuan 8.721 jiwa dengan jumlah KK sebanyak + 500 KK.

1. Visi Kelurahan Mangasa

Memeberikan pelayanan secara prima, cepat, tepat, tidak berbelit-belit, berkualitas demi pelayanan masyarakat.

1. Misi Kelurahan Mangasa
2. Berwujudkan aparatur sebagai pelayan masyarakat prfesional, berdaya, produktif dan berakuntalitas.
3. Memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan fungsi kelurahan untuk peningkatan pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan.
4. Peningkatan kualitas hidup masyarakat secara layak dan bermatabat kepada peran aktif masyarakat.
5. Perwujudan sistem perlindungan masyrakat dan keamanan dengan menitiberatkan kepada peran aktif masyarakat.
6. Penumbuh kembangkan pola kemitraan dengan pelibatan seluruh komponen masyarakat.
7. Pemantapan sistem pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pada semua bidang.
8. **Hasil Penelitian**
9. **Persepsi Masyarakat**

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel persepsi masyarakat didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti, menunjukan bahwa pada variabel persepsi masyarakat dengan indikator Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu yang terdiri dari 2 item pernyataan yaitu item no 1. anak memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orangtuanya tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 187 atau 93,5%. selanjutnya pada item no 2 yaitu anak memiliki kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 181 atau 90,5%. Kemudian indikator pengertian atau pemahaman pada item no 3 yaitu Anak dapat memahami penjelasan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan responden adalah 184 atau 92%. Selanjutnya pada item no 4 yaitu Anak dapat memahami pembelajaran pada saat berkomunikasi dengan teman-temannya, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 181 atau 90,5%. Kemudian indikator pemahaman atau evaluasi pada item no 5 yaitu Menerima saran dan kritikan dari orang lain untuk perkembangan dirinya menjadi lebih baik, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 179 atau 89,5%. Selanjutnya pada item no 6 yaitu anak senantiasa taat dan patuh atas perkataan dari orangtua dan gurunya, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 178 atau 89%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tanggapan responden pada variabel X (persepsi masyarakat) yaitu diperoleh nilai 90,83%. Angka tersebut berada kategori sangat baik (di antara skor 80 – 100%).

Hal tersebut menunjukan bahwa variabel persepsi masyarakat yang ditunjukan dengan indikator penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel deskripsi variabel persepsi masyarakat pada lampiran 4 halaman 66.

1. **Nilai Pendidikan Karakter**

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel nilai pendidikan karakter didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti, menunjukan bahwa pada variabel persepsi masyarakat dengan indikator religius pada item no 1 yaitu mengajarkan anak untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tergolong sangat dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 180 atau 90%. Kemudian indikator jujur pada item no 2 yaitu membimbing anak untuk berkata jujur, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 175 atau 87,5%. Kemudian indikator toleransi pada item no 3 yaitu membimbing anak agar dapat menghargai orang yang lebih tua dari dirinya, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 167 atau 83,5%. Kemudian indikator disiplin pada item no 4 yaitu menanamkan sikap kedisiplinan kepada anak, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 168 atau 84%. Kemudian indikator kerja keras pada item no 5 yaitu Mendorong anak dalam belajar agar memperoleh prestasi yang memuaskan, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 168 atau 84%. Kemudian indikator kreatif pada item no 6 yaitu Memberikan kebebasan kepada anak dalam menjalankan aktivitasnya, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 167 83,5%. Kemudian pada indikator mandiri item no 7 yaitu Membimbing dan mengajarkan anak untuk tidak selalu bergantung pada orang lain, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 166 atau 83%. Kemudian indikator demokratis pada item no 8 yaitu memberikan kepada anak apa yang menjadi haknya dengan syarat harus rajin belajar dengan sungguh-sungguh, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 161 atau 80,5%. Kemudian indikator rasa ingin tau pada item no 9 yaitu, dengan item pernyataan memberikan motivasi kepada anak agar selalu bertanya kepada guru, teman-teman ataupun kepada orangtua sendiri apabila ada hal yang tidak diketahuinya, tergolong baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 160 atau 80%. Kemudian indikator semangat kebangsaan, pada item no 10 yaitu membimbing anak agar dapat mengenal lagu-lagu nasional,tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 168 atau 84%. Kemudian indikator cinta tanah air pada item no 11 yaitu membimbing anak-anak agar selalu mengupayakan menggunakan cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air, tergolong baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 155 atau 77,5%. Kemudian indikator menghargai prestasi pada item no 12 yaitu membimbing anak agar senantiasa merasa senang apabila ada temannya yang memperoleh nilai yang lebih bagus dari dirinya, tergolong baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 157 atau 78,5%. Kemudian indikator bersahabat/komunikatif pada item no 13 yaitu membimbing dan mengajarkan anak agar mau berteman dengan siapa saja, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 166 atau 83%. Kemudian indikator cinta damai pada item no 14 yaitu membimbing anak agar selalu berkata sopan dengan siapa saja, tergolong baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 158 atau 79%. Kemudian indikator gemar membaca pada item no 15 yaitu membimbing anak untuk selalu meluangkan waktunya untuk membaca buku, tergolong baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 157 atau 78,5%. Kemudian indikator peduli lingkungan pada item no 16 yaitu membimbing dan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, tergolong baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 150 atau 75%. Kemudian indikator peduli sosial terdiri dari 2 item pernyataan yaitu item no 17. membimbing dan mengajarkan anak agar memiliki rasa tolong menolong, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 166 atau 83%. Selanjutnya item no 18 yaitu membimbing anak agar selalu menolong siapa saja ketika dalam kesulitan, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 162 atau 81%. Kemudian indikator tanggung jawab terdiri dari 2 item pertanyaan no 19 yaitu Membimbing dan mengajarkan anak untuk rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya disekolah, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 175 atau 87,5%. Selanjutnya pada item 20 yaitu membimbing dan mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa, tergolong sangat baik dimana nilai yang didapatkan oleh responden adalah 182 atau 91%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tanggapan responden pada variabel Y (nilai pendidikan karakter) yaitu diperoleh nilai 82,7%. Angka tersebut berada kategori sangat baik (di antara skor 80 – 100%). Hal tersebut menunjukan bahwa pada variabael nilai pendidikan karakter yang ditunjukan dengan indikator religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel deskripsi variabel Y nilai pendidikan karakter pada lampiran 4 halaman 66.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Uji Instrumen**
3. **Uji Validasi**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16,00 diperoleh hasil bahwa semua item angket dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,3 untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 68 tabel Uji validitas dan reliabilitas data.

1. **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut (Sugiyono 2010) sebuah instrumen dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Reliabiltas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, dengan cara membandingkan nilai Alpha dengan standarnya, Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach’s Alpha*> 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16,00 yaitu hasil penentuan reabilitas data penelitian, atas variable penelitian persepsi masyarakat maka jumlah item yang diambil dengan nilai *cronbach’s alpha* adalah sebesar 0,692. Sedangkan untuk variable pendidikan karakter dengan nilai *cronbach’s alpha* 0,692. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel diatas telah reliabel karena keseluruhan variabel memiliki nilai *cronbach’s alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur insturmen kuesioner dalam penelitian ini. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 68 tabel uji validitas dan reabilitas data.

1. **Uji Hipotesis**
2. Analisis Regresi Sederhana

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R2 yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R square* karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Berikut tabel koefisien determinasi.

**Tabel 4.1 Hasil Hitungan Koefisien Determinasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|
| 1 | .501a | .251 | .235 | 5.81740 |
| a. Predictors: (Constant), X |  |
| b. Dependent Variable: Y |  |  |

Sumber: Output SPSS 17,00. Diolah 2016

Dari tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,235. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni persepsi masyarakat mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 50% terhadap pendidikan karakter (Y), sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor faktor lainnya yang tidak masuk dalam penelitian

Selanjutnya, dilakukan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Hitungan Uji F**

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 543.597 | 1 | 543.597 | 16.063 | .000a |
| Residual | 1624.423 | 48 | 33.842 |  |  |
| Total | 2168.020 | 49 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 17,00. Diolah 2016

Dari uji ANOVA atau F test, didapatkan angka signifikan (Sig) (0,000) yang berada di bawah 0,05 dan angka F hitung sebesar 16,063 dimana angka Fhitung lebih besar dari Ftabel sebesar 3,07. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat berpengaruh terhadap pendidikan karakter.

Agar pengaruh persepsi masyarakatterhadap pendidikan karakter di kelurahan mangasa diketahui, maka perlu ditunjang dengan adanya analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh perssepsi masyarakat terhadap pendidikan karakter anak.

Adapun hasil olahan data dengan menggunakan SPSS versi 17.00 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Hitungan Regresi**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 18.362 | 11.949 |  | 1.537 | .131 |
| X | 2.190 | .546 | .501 | 4.008 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 17,00. Diolah 2016

Untuk melihat berapa besar pengaruh secara parsial kedua variable persepsi masyarakat terhadap pendidikan karakter anak, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = 82.7% + 90.83% X

Dari hasil persamaan regresi linear tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a = 18.362 merupakan nilai konstanta, jika nilai X dianggap 0 maka nilai konstanta dapat diabaikan.

b = 2.190 artinya variabel persepsi masyarakat berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter anakdan apabila variabel persepsi masyarakat meningkat sebesar satu satuan, maka pendidikan karakter anak akan meningkat sebesar 2,190 satuan.

Selanjutnya, pada uji hipotesis yaitu uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (persepsi masyarkat) terhadap variabel dependen (pendidikan karakter anak). Sementara secara parsial pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap persepsi masyarakat ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji T**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **t hitung** | **t tabel** | **Koefisien** | **Sig** |
| X | 4,008 | 2,021 | 2,190 | 0,131 |

Sumber: Output SPSS 17,00. Diolah 2016

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni nilai t hitung untuk variabel persepsi masyarakat sebesar 4,008. Sementara itu nilai t tabel variabel ini pada tabel distribusi 5% sebesar 2,021. Hal ini berarti t hitung (4,008) lebih besar dibanding t tabel (2,021) dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,131. Jadi bisa disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter anak (Y).

1. **Pembahasan**

Pendidikan secara sederhana bisa dikatakan sebagai usaha sadar seseorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada, dengan adanya pendidikan manusia menjadi mulia dimuka bumi ini. Sebelumnya tidak tahu menjadi mengerti tata cara hidup yang baik.Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat terutama anak-anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sebagaimana dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dijelaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pelaksanaan pendidikan yang sesuai menurut Zuchdi dkk (2013:2), diharapkan dapat menghasilkan kualitas masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia (berkarakter baik) adalah yang bersifat humanis, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antar pengetahuan, keterampilan dan keinginan.Perpaduan ketiganya secara harmonis menyebabkan seseorang atau suatu komunitas meninggalkan ketergantungan menuju kemandirian dan kesalingtergantungan. Kesalingtergantungan sangat diperlukan dalam kehidupan modern seperti saat ini, karena kehidupan yang semakin kompleks hanya dapat diatasi secara kolaboratif.

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan kita bisa menjadi “salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan”. Peran pendidikan karakter bukan saja bersifat integratif dalam arti mengukuhkan moral intelektual subjek didik, melainkan juga bersifat kuratif, baik secara personal maupun sosial, yakni bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Sehubungan dengan perilaku menyimpang, salah satu yang paling mengkhawatirkan berkembang akhir-akhir ini.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Mangasa, mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan karakter anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Mangasa Kota Makassar diperoleh kesimpulan bahwa untuk variabel persepsi masyarakat berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga mangasa sangat sesuai dengan anak memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orangtuanya, anak memiliki kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, Anak dapat memahami penjelasan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anak dapat memahami pembelajaran pada saat berkomunikasi dengan teman-temannya,Menerima saran dan kritikan dari orang lain untuk perkembangan dirinya menjadi lebih baik,anak senantiasa taat dan patuh atas perkataan dari orangtua dan gurunya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Walgito (2002) yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat dibentuk dari pengetahuan lingkungan dariindividu-individu atau kelompok yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma dan cara-cara yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiyu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Untuk variabel pendidikan nilai-nilai karakter anak itu berada pada sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga Mangasa sangat setuju dengan adanya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga berupa membimbing dan mengajarkan anak untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membimbing anak untuk berkata jujur, membimbing anak agar dapat menghargai orang yang lebih tua dai dirinya cukup tinggi, menanamkan sikap kedisiplinan kepada anak,mendorong anak dalam belajar agar memperoleh prestasi yang memuaskan, Memberikan kebebasan kepada anak dalam menjalankan aktivitasnya, Membimbing dan mengajarkan anak untuk tidak selalu bergantung pada orang lain, memberikan kepada anak apa yang menjadi haknya dengan syarat harus rajin belajar dengan sungguh-sungguh, memberikan motivasi kepada anak agar selalu bertanya kepada guru, teman-teman ataupun kepada orangtua sendiri apabila ada hal yang tidak diketahuinya, membimbing anak agar dapat mengenal lagu-lagu nasional, membimbing anak-anak agar selalu mengupayakan menggunakan cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air, membimbing anak agar senantiasa merasa senang apabila ada temannya yang memperoleh nilai yang lebih bagus dari dirinya, membimbing dan mengajarkan anak agar mau berteman dengan siapa saja, membimbing anak agar selalu berkata sopan dengan siapa saja, membimbing anak untuk selalu meluangkan waktunya untuk membaca buku, membimbing dan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, membimbing dan mengajarkan anak agar memiliki rasa tolong menolong, membimbing anak agar selalu menolong siapa saja ketika dalam kesulitan, membimbing dan mengajarkan anak untuk rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya disekolah, membimbing dan mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Gunawan (2014:23) mengenai pendidikan karakter yaitu upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan. Menilik pada pernyataan tersebut, kita bisa maklumi sebab selama ini dirasakan, perlu pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah “gagal” karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan merekan cenderung amoral.

Selanjutnya, hasil hipotesis menunjukkan bahwa kelompok penelitian saat penyebaran kuesioner secara umum menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dan pendidikan karakter anak juga menunjukkan tingkat yang sangat baik . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara persepsi masyarakat dengan pendidikan karakter anak. Hal ini disebabkan karena adanya persepsi masyarakat mengenai pendidikan umum itu berimbas pada model pendidikan yang dikelolah dilingkup keluarga yaitu pendidikan karakter pada anak.